

Analisis Mural Karya Arnis Muhammad Ditinjau Dari Segi Fungsi dan Gaya

Arnis Muhammad Mural Analysis in In Terms Of Function and Style

Alpiza Simah Budi* & Daulat Saragi

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Diterima: 24 Mei 2021 Direview: 24 Mei 2021; Disetujui: 06 Agustus 2021

Email: Alpiza.yusry@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan gaya pada mural karya Arnis Muhammad. Mural sebagai seni ruang publik yang artinya ruang gerak dan sasaran penghayat dan pemirsanya adalah khalayak umum. Sebagai karya seni rupa dua dimensi, mural juga tidak terlepas dari gaya. Secara visual gaya dalam sebuah karya seni rupa merupakan pemilihan objek, teknik, warna, dan keadaan lingkungan, waktu, zaman, dan kondisi lingkungan dimana seorang peka karya rupa menciptakan sebuah karyanya. Populasi dalam penelitian ini seluruh karya mural Arnis Muhammad periode 2017-2019 sebanyak 51 karya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pengambilan sampel adalah jumlah karya mural yang masih ada dengan kondisi yang masih utuh. Karya-karya mural yang berada di lokasi penelitian berjumlah (10) karya. Dalam hal ini, penulis meneliti karya-karya mural tersebut berdasarkan fungsi dan gayanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fungsi mural karya Arnis Muhammad yaitu fungsi personal sebagai hasil refleksi merespon lingkungan tempat tinggalnya. Fungsi sosial, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi fisik, sebagai penambah nilai estetika dan berbagai cara khalayak umum menggunakannya. Mural karya Arnis Muhammad cenderung bergaya surealis dan dekoratif.

Kata Kunci: Mural; Fungsi mural; Gaya Mural.

Abstract

This study aims to describe the function and style of the mural by Arnis Muhammad. Mural as art in public space, which means that the space for movement and the target audience for the audience and audience is the general public. As a two-dimensional work of art, mural is also inseparable from style. Visually, the style in a work of art is the selection of objects, techniques, colors, and environmental conditions, time, era, and environmental conditions in which an artist creates his work. The population in this research is that all of Arnis Muhammad's mural works for the 2017-2019 period are 51 works. In this study the authors took samples using purposive sampling technique. The reason for taking samples is the number of mural works that still exist and are still intact. There are 10 mural works in the research location. In this case, the writer examines these mural works based on their function and style. The method used in this research is descriptive qualitative method. The function of the mural by Arnis Muhammad is a personal function as a reflection of the resonance of the environment in which he lives. Social function, as a form of concern for the environment and the surrounding community in everyday life. Physical function, as an aesthetic value enhancer and the various ways the general public use it. Arnis Muhammad's murals tend to have a surreal and decorative style.

Keywords: Mural; Mural Function; Mural Style

How to Cite: Simah Budi, A. & Saragi, D (2021). Analisis Mural Karya Arnis Muhammad Ditinjau Dari Segi Fungsi dan Gaya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(2): 767-773.



PENDAHULUAN

Karya-karya seni rupa selalu menjadi perhatian khalayak umum dan menikmatinya dari sudut pandang yang berbeda karena penyajiannya juga berbeda dari setiap pekarya yang menciptakan suatu karya seni. Mural sebagaimana dirujuk dari beberapa pendapat menjelaskan bahwa kata mural berasal dari bahasa Latin yaitu "*murus*" yang artinya adalah "tembok". Pada mulanya, mural berfungsi untuk mendukung arsitektur yang diciptakan pada media permanen seperti tembok, dinding, dan bangunan permanen dengan tujuan mencapai manipulasi ruang yang sempit agar terkesan luas dan untuk mencapai nilai estetika pada bangunan. Merujuk tentang tema dalam aktivitas berkarya seni dua dimensi tidak terlepas dari mengeksplorasi, karena tema merupakan ide pokok suatu karya seni rupa dua dimensi. (Sinaga & Triyanto, 2020).

Ditinjau dari segi eksistensinya tema mural dalam ruang publik biasanya mengangkat tema-tema mengkritik pemerintah sebagai bentuk protes. Sebagaimana diketahui, mural berangkat dari stigma negatif karena dinilai sebagai vandal oleh masyarakat karena dianggap mengotori tembok-tembok di kota dan merusak keindahan. Seiring perkembangan dan eksistensinya, mural sudah merambah dan diterima oleh berbagai kalangan seperti pemerintah, perusahaan, dll. Karya mural hadir dengan gaya yang beragam. Merujuk unsur-unsur dan prinsip dalam berkarya rupa dua dimensi, mural juga demikian tidak lepas dari asas dan ketentuan tersebut. Berdasarkan Teori Feldman, gaya juga dapat disebut sebagai "kemiripan kelompok" yang artinya, meskipun karya seni rupa sangat bervariasi, akan tetapi masih memiliki ciri-ciri yang dimiliki bersama untuk dijadikan sebagai dasar klarifikasi. Berbagai karya rupa meskipun memiliki kemiripan dapat dilihat pada penggunaan unsur-unsur rupa. Berdasarkan kurun waktu dan sejarah, gaya karya rupa sangat dipengaruhi tempat, lingkungan, dan kondisi dimana suatu karya rupa diciptakan.

Dalam penciptaan karya mural tentunya tidak terlepas dari ide dan konsep sebagai *subject matter* dari pekerjanya atau senimannya. Bagaimana sebuah karya mural diciptakan, objek yang ditampilkan dan warna yang digunakan untuk memvisualisasikan sebuah ide yang akan diekspresikan melalui mural. *Subject matter*, tema, konsep, warna, karakter yang dimunculkan oleh pekarya mural menjadi aspek yang mendukung dan memunculkan suatu gaya dalam sebuah karya mural. Begitu juga dengan penciptaan mural sebagai pendukung arsitektur dan menjadi seni ruang publik adalah fungsi-fungsi yang dimunculkan oleh karya mural baik itu dari fungsi personal, fungsi sosial, ataupun fungsi fisiknya.

Arnis Muhammad adalah seorang pemural muda yang memulai karirnya sejak awal tahun 2013. Sebelum tahun 2103, Arnis sudah aktif berkarya gambar menggunakan media kertas dengan objek-objek gambar bertema ikan dan bunga matahari. Tema ikan dipilih karena pengaruh lingkungannya yang tinggal di daerah pantai yaitu Aceh. Sedangkan bunga matahari terinspirasi dari ibunya yang memiliki toko bunga dan menjual berbagai bunga salah satunya adalah bunga matahari. Karya-karya mural Arnis Muhammad dengan tema tersebut menjadikannya sebuah mural yang mencolok dan pemerhati atau penikmat karya muralnya akan dengan mudah mengetahui karyanya dimanapun berada. Dalam proses berkarya mural, Arnis menggunakan kuas, cat, dan semprot.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu berjudul "Analisis Penelitian Mural Karakter Monki Karya Alfajar X-GO Wiratama" oleh Yerika Taurisia Dewi dan Imam Zainal. Dimana penelitian ini bertujuan menganalisis gaya, warna, dan keseluruhannya membahas unsur rupa. Selain itu, penelitian yang relevan yaitu "Seni Mural Ruang Publik Dalam Konteks Konservasi" oleh Muhammad Gazhali (tahun). (Mustika & Erdangsyah, 2020; Agustin & Ibrahim, 2020). Penelitian yang membahas usaha seniman dalam mewacanakannya di ruang publik, proses dan teknik berkarya mural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya dari aspek tema, warna, *subject matter* Arnis Muhammad pada karya-karya muralnya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui fungsi dari karya mural Arnis Muhammad. (Saulaka dkk, 2020; Rivanstry & Erdangsyah, 2020).

METODE PENELITIAN



Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, yaitu di setiap titik dimana karya Arnis Muhammad diciptakan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan Desember 2020 - Februari 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya mural Arnis Muhammad periode 2017-2019 sebanyak 51 karya. Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* sebanyak 10 karya mural Arnis Muhammad yang berada di Kota Banda Aceh periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono dalam tim penulis (2002) menyebutkan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik analisis data penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan

Mural "Pertemuan" yang berukuran 150cm x 145cm digarap pada tahun 2018. Pertemuan adalah mural yang menunjukkan kekonsistenan Arnis Muhammad mengandalkan objek-objek ikan dan bunga matahari.



Gambar. 1. Pertemuan (2018)
Cat tembok pada tembok, 150cm x 145cm
(Sumber Foto: Dok Pribadi Alpiza)

Mural dengan tema pertemuan adalah salah satu bukti bahwa anak muda yang merantau juga merindukan kampung halaman, rindu bertemu keluarga, teman, dsan suasana pantai. Mural ini memakai cat tembok pada tembok di samping sebuah rumah yang tidak asing bagi Arnis Muhammad. Dari segi warna, objek ikan pada bagian badannya diberi warna *Cyan*. Bagian garis-garis lengkungan sisiknya diberi dua warna, pada bagian terang menggunakan warna putih (*White*) dan bagian yang gelap menggunakan warna *Blue Green*. Pada bagian kepala ikan diberi warna *Orange Yellow*, matanya dibubuhi warna putih (*White*) dan di kontur hitam. Bagian kepala ikan dari sudut kanan bawah diberi warna *Pale Red Flesh* dan dibubuhi garis-garis hitam yang mengikuti arah bentuk bagian warna tersebut. Sedangkan pada bagian sirip-sirip ikan juga dibubuhkan warna *Orange Yellow* disertai garis-garis hitam dinamis yang mengikuti pola sirip ikan.

Warna pada objek bunga matahari juga dibubuhkan *Orange Yellow* dan diberi warna putih (*White*) untuk kesan pencahayaan pada bagian biji bunga matahari dan beberpa sisi kelopakny. Objek air laut yang ditransformasi menjadi bentuk yang lebih sederhana berupa garis-garis lengkung yang dinamis. Garis-garis yang mudah dipahami bahwa bentuk tersebut adalah air laut. Pada bagian air laut diberi warna *Light Blue* dan dipertegas oleh perpaduan garis-garis dengan warna *Ultramarine* dan hitam. Pada bagian buih ombak berupa warna putih (*white*) dan dikontur hitam. Objek lengkungan yang tersusun oleh daun-daun tumbuhan, susunan pintu-pintu dan garis-garis searah mengikuti pola lengkungan yang disederhanakan. Bentuk-bentuk dan garis tersebut

merupakan pola-pola yang menjadi pengisi sudut sebelah kiri pada penyusunan komposisi objek dalam mural. Pada bagian lengkungan susunan daun dibubuhi warna *Cyan* dan *Green Blue* yang ditambahi dengan garis-garis hitam untuk menunjukkan bahwa lengungan tersebut adalah pola tumbuhan. Pada bagian barisan lengkungan susunan pola-pola pintu diberi warna *Orange Yellow* dan hitam, dan di depannya berupa garis-garis lengkung hitam. Keseluruhan mural ini tersusun oleh bentuk-bentuk dekoratif dan sederhana.

Friendship



Gambar. 2. Friendship (2019)
Cat tembok dan semprot pada tembok, 300cm x 240cm
(Sumber Foto: Dok Pribadi Alpiza)

Mural “Friendship” digarap di Banda Aceh pada tahun 2019 dengan ukuran 300cm x 240cm. Mural ini adalah salah satu bentuk proses berkarya Arnis Muhammad yang berhasil menunjukkan kepada masyarakat di daerahnya, bahwa mural bukanlah aktivitas yang merusak namun sebaliknya, mural sangat berfungsi untuk menambah nilai estetika dinding kosong dan memberi kesan luas pada dinding yang dicat dengan warna gelap.

Dalam mural ini objek yang mendominasi adalah ikan dan bunga matahari. objek-objek pendukung lainnya adalah berupa susunan bentuk-bentuk (*shapes*). Dalam mural ini ada tiga ekor ikan. Ikan yang di tengah memiliki bentuk yang biasa Arnis Muhammad tonjolkan dalam setiap karya muralnya. Sedangkan dua ikan lainnya memiliki bentuk yang berbeda bahkan hampir proporsional. Dua ekor ikan yang di kiri dan di kanan adalah ikan hias.

Dari segi warna, ikan yang di tengah dan menjadi *centre point* dalam karya mural tersebut memiliki bentuk yang sudah ditransformasi ke dalam bentuk dekoratif dan lebih sederhana. Warnanya *Sky Blue* dan sirip-siripnya menggunakan warna *Emerald Green*. Sebagian sisiknya dikontur warna *Emerald Green* dan beberapa sirip di bagian pangkal ekornya diubah menjadi bentuk-bentuk segitiga yang dan bulatan-bulatan hitam. Keseluruhan badan ikan tersebut dikontur warna hitam. Dua ikan lainnya memiliki warna yang sama yaitu *Van Dyke Brown*. Ikan-ikan tersebut memiliki bentuk yang lebih dinamis dan sangat berbeda dengan ikan yang di tengah.

Warna pada bunga matahari menggunakan *Orange Yellow* dan bagian pencahayaan menggunakan warna putih. Keseluruhan bunga matahari dikontur hitam. Objek-objek yang memiliki bentuk seperti segitiga dan di salah satu sisinya memiliki garis yang lebih dinamis adalah ombak laut. Ombak laut tersebut memakai warna *Pale Red Flesh* dan bentuk-bentuk bulat yang dibubuhi warna *Orange Yellow*. Di bagian kepala ikan ada beberapa bentuk yang menyerupai permata yang bentuknya disederhanakan menjadi komposisi penyusunan warna dalam keseluruhan karya mural tersebut. selain itu juga ada beberapa bentuk biji bunga matahari pada badan ikan dengan warna *Pale Red Flesh* dengan garis-garis pink yang mengikuti pola biji bunga matahari yang bentuknya juga sudah disederhanakan.

Love Story



Gambar. 3. Love Story (2019)
Cat tembok pada dinding, 320cm x 178cm
(Sumber Foto: Dok Pribadi Alpiza)

Mural “Love Story” yang digarap tahun 2019 di Banda Aceh dengan ukuran 320cm x 178cm pada dinding bangunan menggunakan cat tembok. Tema tersebut membahas tentang konsistensi sebuah perjalanan yang sudah mendarah daging untuk berkarya dengan objek ikan dan bunga matahari. Karya mural ini sangat berfungsi untuk mengedukasi anak muda untuk berkarya rupa khususnya mural. Respon baik dari masyarakat sekitar Arnis Muhammad menandakan bahwa selain untuk menambah nilai estetika juga berfungsi untuk edukasi.

Mural tersebut memiliki *background* hitam dan objek-objek pada mural tersebut yaitu dua ekor ikan dan dua bagian bunga matahari. Kedua ikan tersebut mengarah pada satu arah yaitu ke arah kanan. Sedangkan bunga matahari kelopaknya mengarah ke kiri bawah. Dari segi warna, kedua kepala ikan tersebut dibubuhi warna *Magenta* dan di atas masing-masing matanya menggunakan *Orange Yellow*. Sisik-sisik ikan dibagian bawah kepalanya dibubuhi warna *Ivory Yellow* sedangkan sisik-sisik ikan yang lainnya menggunakan warna *Magenta*. Semua sisik-sisik ikan dikontur dengan warna hitam. Sirip-sirip ikan juga dibubuhi warna *Orange Yellow* dan tambahan garis-garis searah bentuk sirip ikan untuk memperjelas bahwa bentuk tersebut adalah sirip ikan. Pada bagian badan ikan di bawah kepala ditutupi bentuk-bentuk biji bunga matahari yang sudah disederhanakan dengan menggunakan warna *Magenta* dan garis-garis hitam. Di bagian bawah ikan terdapat berbagai bentuk ornamen dengan garis-garis hitam dan *background* warna *Orange Yellow*. Objek pendukung lainnya adalah bulatan-bulatan kecil yang rapat dengan warna-warna antara lain *Magenta* dan *Orange Yellow*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Oky Akbar (Sabtu, 13 Februari 2021) menyatakan “Menurut saya, tema menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah karya. Sebagaimana diketahui bahwa Arnis Muhammad memang memiliki lingkungan hidup yang sangat dekat dengan pantai. Pantai berarti berkaitan dengan air laut, ombak, cuaca panas, ikan, perahu dll. Jadi dari segi eksternal Arnis Muhammad sudah bukan hal asing tentang tema-tema yang divisualisasikannya pada sebuah karya mural. Dari segi internalnya, tentunya sudah menjadi bagian dari proses bagaimana Arnis Muhammad menjadikannya dalam sebuah konsep, yang kemudian memvisualisasikannya sebagai karya. Kalau secara keseluruhan, saya melihat karya mural Arnis cenderung dekoratif.

SIMPULAN

Mural merupakan sebuah karya seni rupa yang menekankan pada aktivitas melukis di media yang luas dan permanen, seperti di tembok bangunan, dinding ataupun media permanen yang lebih leluasa, dengan menggunakan cat baik itu cat dengan basic air ataupun minyak. Mural

sebagai seni ruang publik yang artinya ruang gerak dan sasaran penghayat dan pemirsanya adalah khalayak umum. Sebagai karya seni rupa dua dimensi, mural juga tidak terlepas dari gaya. Secara visual gaya dalam sebuah karya seni rupa merupakan pemilihan objek, teknik, warna, dan keadaan lingkungan, waktu, zaman, dan kondisi lingkungan dimana seorang pekarya rupa menciptakan sebuah karyanya. Populasi dalam penelitian ini seluruh karya mural Arnis Muhammad periode 2017-2019 sebanyak 51 karya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pengambilan sampel adalah jumlah karya mural yang masih ada dengan kondisi yang masih utuh. Artinya, unsur-unsur penyusunan visualnya masih utuh dan masih bisa diteliti untuk memperoleh data-data penelitian. Karya-karya mural yang berada di lokasi penelitian berjumlah (10) karya. Dalam hal ini, penulis meneliti karya-karya mural tersebut berdasarkan fungsi dan gayanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Fungsi mural karya Arnis Muhammad yaitu fungsi personal sebagai hasil refleksi merespon lingkungan tempat tinggalnya. Fungsi sosial, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi fisik, sebagai penambah nilai estetika dan berbagai cara khalayak umum menggunakannya. Gaya dalam karya mural Arnis Muhammad berdasar pada latar belakangnya sebagai penduduk pesisir pantai dan profesi ibunya sebagai *florist*. Sehingga objek-objek yang dominan dan hampir dimunculkan pada setiap karya muralnya adalah ikan dan bunga matahari. Objek-objek tersebut ditransformasi menjadi bentuk yang lebih sederhana. Warna yang digunakan Arnis Muhammad pada Muralnya dominan warna biru, orange, dan pink. Objek-objek pada muralnya lebih sering di kontur. Dari hal-hal tersebut, mural karya Arnis Muhammad cenderung bergaya surealis dan dekoratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purnomo dkk. (2017). *Perkembangan Seni Urban Di Surakarta*. Yogyakarta: Dwi-Quantum C
- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barry, S. (2008). *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Studium
- Dahlan, M. (2009). *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. Yogyakarta: Gelaran Budaya
- Gazali, M. (2015) *Seni Mural Ruang Publik Dalam Konteks Konservasi*. Semarang: Jurnal Imajinasi. 10 (1) 72
- Handayani, T.W. (2015). *Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: IKAPI
- Kusrianto, A. (2010). *Tipografi*. Jakarta: P.T Elex Media Komputindo
- Marianto, M.A. (2019). *Seni dan Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al - Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242
- Santoso, M.E. (2018). *Teknik Dasar Menggambar Bentuk-Cara Mudah Menggambar*. Yogyakarta: ANDI
- Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supangat, J. (1995). *Lukisan, Patung, dan Grafis G. Sidharta*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa
- Susanto, M. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dikti Art Lab
- Tim Penyusun Data dan Analisa Tempo. (2019). *Sosial dan Politik Dalam Seni Rupa*. Jakarta: Tempo Publishing
- Velasque, M. (2008). *Philosophy*. Amerika: Thomson Wadsworth

Yerica dan Imam. (2016). Analisis Mural Karakter Longki Karya Alfajar X-GO Wiratama. Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. 4 (2) 285

